

Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PDRB Perkapita Provinsi Jambi

Etik Winarni, Yolanda Sari, Muhammad Amali

Universitas Muhammadiyah Jambi

Universitas Batanghari

Correspondence: etikwinarni88@gmail.com, yolandasari2711@gmail.com, m.amali278791@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi salah satu yang terpenting dalam pencapaian pembangunan suatu wilayah. Jika pembangunan ekonomi menggantikan struktur ekonomi yang belum berkembang dengan modal dan investasi manusia maka kemakmuran penduduk atau pendapatan perkapita akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai dari besarnya PDRB perkapita sebagai bagian dari pembangunan, dalam kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu komponen untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur oleh PDRB perkapita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum, Pendapatan asli daerah, Tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB Perkapita di Provinsi Jambi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini alat analisis regresi linear berganda. Adapun Variabel dependent (Y) dari penelitian ini adalah PDRB Perkapita, sedangkan variabel independent (X) yaitu Upah Minimum, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi. Adapun Hasil penelitian menjelaskan Variabel upah minimum (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita atau menerima Ho. Nilai koefisien sebesar 0,393 menunjukkan hasil positif, dimana pada saat perubahan UMP naik sebesar 1 persen maka akan terjadi penambahan PDRB Perkapita sebesar 0,393 persen. Variabel pendapatan asli daerah (X2) tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Perkapita atau menolak Ho. Nilai koefisien sebesar 0,003 menunjukkan hasil negatif, yang artinya jika setiap perubahan PAD sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan PDRB Perkapita sebesar 0,003 persen. Variabel tenaga kerja (X3) tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB Perkapita atau menolak Ho. Nilai koefisien sebesar 0,044 menunjukkan hasil negatif, yang artinya setiap pertumbuhan Tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan PDRB Perkapita sebesar 0,044 persen. Variabel pertumbuhan ekonomi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita atau menerima Ho. Nilai koefisien sebesar 0,003 menunjukkan hasil positif, dimana pada saat perubahan Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1 persen maka akan terjadi penambahan PDRB Perkapita sebesar 0,003 persen.

Kata kunci: PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja

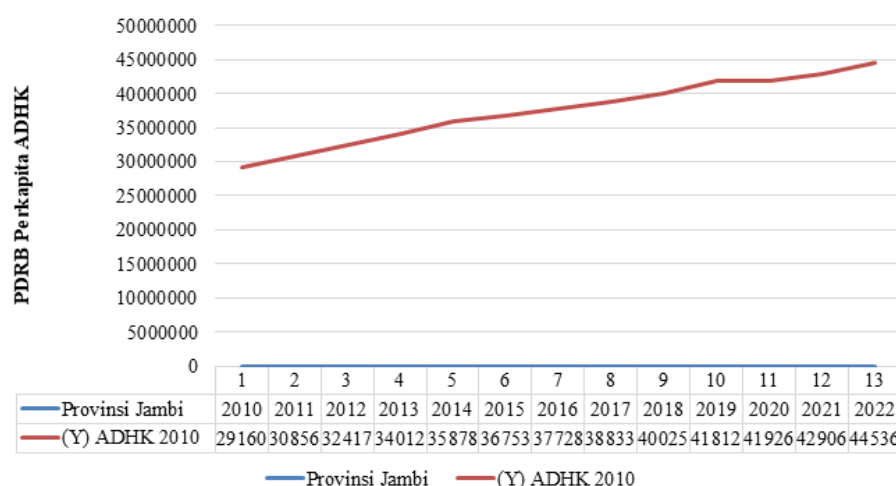
ABSTRACT

Per capita income and economic growth are the most important signs of achieving the development of a region. If economic development replaces an undeveloped economic structure with human capital and investment, the prosperity of the population or per capita income will increase. Economic growth can be assessed from the amount of PDRB per capita as part of development, in people's welfare and economic growth is one of the components for increasing people's welfare as measured by PDRB per capita. This study aims to analyze how the influence of UMP, PAD, labor and economic growth on PDRB per capita in Jambi Province. Data analysis in this study used multiple linear regression using the SPSS program. The dependent variable (Y) of this study is PDRB per capita, while the independent variable (X) is the Provincial Minimum Wage, Regional Original Income, Labor, Economic Growth. The results of this study Variable (X1) UMP has a positive and significant effect on PDRB per capita or accepts Ho. The coefficient value of 0.393 shows a positive result, where when the minimum wage increases by 1%, there will be an increase in PDRB per capita of 0.393 percent. Variable (X2) PAD has no negative and insignificant effect on PDRB per capita or rejects Ho. A coefficient value of 0.003 indicates a negative result, which means that if each change in PAD is 1%, there will be a decrease in PDRB Per Capita by 0.003 percent. Variable (X3) TK has no negative and insignificant effect on PDRB per capita or rejects Ho. A coefficient value of 0.044 indicates a negative result, which means that for every 1% growth in the workforce, there will be a decrease in per capita PDRB by 0.044 percent. Variable (X4) Economic Growth has a positive and significant effect on PDRB Per Capita or accepts Ho. The coefficient value of 0.003 shows a positive result, where when the change in economic growth increases by 1%, there will be an addition of 0.003 percent PDRB per capita .

Keywords : PDRB per capita, economic growth, minimum wage, PAD, labor

PENDAHULUAN

Pembangunan disuatu wilayah dikatakan maju dilihat dari salah satu tolak ukur dalam pendapatan perkapita, semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin tinggi kesejahteraan wilayah tersebut, sehingga pendapatan perkapita sebagai ukuran standar hidup masyarakat. Dapat dikatakan pendapatan perkapita yang tinggi memiliki taraf hidup yang tinggi pula. Menurut Halim (2004), pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju. Konsep pembangunan dalam ekonomi adalah berdasar pada kesejahteraan untuk rakyat berupa mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Pembangunan ekonomi yaitu mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan untuk memungkinkan suatu negara memperluas output-nya pada tingkat yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya (Todaro & Smith, 2012). Menurut Todaro (1998) pembangunan ekonomi setidaknya harus memiliki tiga tujuan yaitu: pertama, meningkatkan ketersediaan dan distribusi barang kebutuhan (sandang, pangan, papan, dan kesehatan) yang ditingkatkan dan diperluas; kedua, meningkatnya taraf hidup masyarakat akan menambahkan pendapatan yang tinggi pula, penambahan penyediaan lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan yang lebih baik serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, memperluas pilihan sosial, ekonomi bagi individu.



Sumber: data olahan

Gambar 1
PDRB perkapita Provinsi Jambi

Pembangunan suatu wilayah dapat tercapai jika pertumbuhan ekonomi berkembang, Jika pembangunan ekonomi menggantikan struktur ekonomi yang belum berkembang dengan modal dan investasi manusia maka kemakmuran penduduk atau pendapatan perkapita dapat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai dari besarnya PDRB perkapita sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi merupakan komponen untuk peningkatan kesejahteraan penduduk yang diukur oleh PDRB perkapita. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB yang mengalami kemajuan dalam perekonomian. Ukuran untuk mensejahterakan penduduk dengan melalui upah minimum. Upah minimum yang rendah menunjukkan diwilayah tersebut memiliki kualitas hidup dan tingkat konsumsi yang sangat rendah, dan sebaliknya. Menurut Sumarsono (2003), jika tingkat upah di suatu daerah naik maka akan mengakibatkan tingkat konsumsi penduduk ikut naik dan semakin meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan meningkat serta PDRB Perkapita meningkat. Penempatan kenaikan upah harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang terampil sehingga perusahaan atau penguasa dapat meningkatkan produksinya (*output*) perusahaan. Sementara dari sisi buruh dapat hidup layak (*decent living*). Peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan asli daerah dimana dengan meningkatnya pendapatan daerah tersebut akan menunjukkan kesejahteraan penduduk dari kabupaten atau kota tersebut akan baik.

Pembangunan suatu daerah yang terpenting adalah keuangan daerah dan upah yaitu penambahan sumber daya manusia, oleh karena itu untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkemajuan. disamping terpenuhinya kuantitas permintaan produktivitas tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia serta sektor tenaga kerja dianggap sebagai salah satu variabel yang positif yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Peningkatan produktivitas tenaga kerja dilihat dari total dari Angkatan Kerja dan pencari kerja. Angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu daerah untuk menjadi daerah yang memiliki keunggulan komperatif. Oleh sebab itu laju pertumbuhan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan stok kapital (akumulasi kapital) dan laju pertumbuhan output. Secara ekonomi makro terdapat banyak faktor yang mempengaruhi PDRB perkapita disuatu negara salah satu penelitian ini mengkaji tiga faktor yaitu upah minimum provinsi, pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB perkapita diwilayah Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh PDRB Perkapita di Provinsi Jambi secara parsial dan simultan dengan melihat upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2022. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Adapun variabel dependent (Y) dari penelitian ini adalah PDRB perkapita, sedangkan variabel independent (X) yaitu upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1
Menjabarkan definisi operasional variabel.

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	PDRB Perkapita (Y)	PDRB Perkapita atas dasar Konstan (Rupiah)	BPS Provinsi Jambi
2.	UMP (X_1)	Upah Minimum (Rupiah)	BPS Provinsi Jambi
3.	PAD (X_2)	Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jambi (Rupiah)	BPS Provinsi Jambi
4.	TK (X_3)	Total dari Angkatan Kerja dan pencari kerja (orang)	BPS Provinsi Jambi
5.	PE (X_4)	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	BPS Provinsi Jambi

Sumber: data olahan

Penentuan Model Model regresinya sebagai berikut: $PDRB\ Perkapita = \beta_0 + \beta_1 UMP + \beta_2 PAD + \beta_3 TK + \beta_4 PE + e$

Keterangan : PDRBperkapita : produk domestik regional bruto perkapita; UMP : upah minimum; PAD : pendapatan asli daerah provinsi Jambi; TK : tenaga kerja; PE : pertumbuhan ekonomi; β : koefisien; e : standar error

Persamaan regresi dapat diuji dengan koefisien regresi parsial (uji-t), pengujian digunakan dalam pembuktian apakah ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel *independent* upah minimum provinsi, pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yaitu terhadap variabel *dependent* produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita. Adapun langkah langkah dalam uji-t adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013): jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a , yang artinya ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.; dan jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a , yang artinya tidak ada pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Persamaan regresi dapat diuji dengan koefisien regresi simultan uji-F, pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independent* yaitu upah minimum provinsi, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel *dependent*. Adapun langkah-langkah dalam uji-F adalah sebagai berikut: jika F-hitung > F-tabel, artinya secara keseluruhan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*; dan jika F-hitung < F-tabel, artinya secara keseluruhan variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*

Dalam nilai R_2 menunjukkan sejauh mana hubungan antar variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Mengukur seberapa besar proporsi variabel-variabel *dependent* dijelaskan oleh semua variabel *independent* secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1 artinya variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent*. Namun, jika nilai R_2 semakin kecil artinya kemampuan variabel-variabel *dependent* cukup terbatas (Widarjono, 2013).

HASIL

Tabel 2
Hasil regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.405	.636		8.502	.000
X1 Upah Minimum	.393	.027	1.129	14.391	.000
X2 Pendapatan Asli Daerah	-.003	.004	-.028	-.767	.465
X3 Tenaga Kerja	-.044	.129	-.030	-.342	.741
X4 PE	.003	.001	.125	3.136	.014

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan persamaan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh PDRB Perkapita di Provinsi Jambi sebagai berikut: $Y = 5,405 + 0,393X_1 - 0,003X_2 - 0,044X_3 + 0,003X_4$. Nilai dari hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.405 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil α 5%, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel *independent* bernilai konstan/nol, menunjukkan bahwa semua variabel *independent* bernilai nol maka PDRB perkapita sebesar 5.405 rupiah.
2. Nilai koefisien variabel upah minimum provinsi (UMP) atau variabel X_1 ; Nilai koefisien sebesar 0,393 menunjukkan hasil positif, dimana pada saat perubahan UMP sebesar 1% maka akan terjadi penambahan PDRB Perkapita sebesar 0,393 persen.
3. Nilai variabel pendapatan asli daerah (PAD) atau variabel X_2 ; Nilai koefisien sebesar 0,003 menunjukkan hasil negatif, yang artinya jika setiap perubahan PAD sebesar 1% maka akan terjadi penurunan PDRB Perkapita sebesar 0,003 persen.
4. Nilai variabel tenaga kerja (TK) atau variabel X_3 ; Nilai koefisien sebesar 0,044 menunjukkan hasil negatif, yang artinya jika setiap perubahan TK sebesar 1 % maka akan terjadi penurunan PDRB perkapita sebesar 0,044 persen.
5. Nilai Variabel pertumbuhan ekonomi (PE) atau variabel X_4 ; Nilai koefisien sebesar 0,003 menunjukkan hasil positif, dimana pada saat perubahan Pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi penambahan PDRB Perkapita sebesar 0,003 persen.

Adapun hasil pengujian uji t-hitung bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*) atau menguji apakah variabel-variabel *independent* yaitu upah minimum provinsi, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh dengan variabel *dependent* yaitu PDRB perkapita di Provinsi Jambi :

1. Variabel upah minimum provinsi (X_1), jika nilai t-hitung sebesar 14.391 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2.26 ($14.391 > 2.26$) dan probabilitas sebesar $0.000 < 5\%$ artinya UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita
2. Variabel pendapatan asli daerah (X_2), jika nilai t-hitung sebesar -0.767 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.26 ($-0.767 < 2.26$) dan probabilitas sebesar $0.465 > 5\%$ artinya PAD tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita.
3. Variabel tenaga kerja (X_3) , jika nilai t-hitung sebesar -0.342 lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 2.26 ($-0.342 < 2.26$) dan probabilitas sebesar $0.741 > 5\%$ artinya TK tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi (X_4), jika nilai t-hitung sebesar 3.136 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2.26 ($3.136 > 2.26$) dan probabilitas sebesar $0.014 < 5\%$ artinya PE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita.

Hasil Uji F-statistik pada Tabel 3 didapat nilai F-hitung sebesar 382.989 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 5 persen atau H_0 ditolak dan menerima H_a disimpulkan bahwa semua variabel *independent* yaitu upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent* PDRB perkapita. Koefisien determinasi Tabel 4 hasil model *summary* dapat dilihat besarnya *R-squared* = 0.995 yang berarti bahwa 99.5% variabel *dependent* PDRB perkapita dapat dijelaskan oleh variabel dari ke empat variabel *independent* yaitu upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F (simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig
1	Regression	.040	4	.010	382.989	.000
	Residual	.000	8	.000		
	Total	.040	12			

Sumber: data olahan

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig F Change
1	.997	.995	.992	.005	.995	382.989	4	8	.000

Sumber: data olahan

Pengaruh upah minimum terhadap PDRBperkapita

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap PDRB perkapita di wilayah provinsi Jambi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut para ahli kesejahteraan buruh dapat diperhatikan sebagian besar pendapatan upah minimum yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat. Dan sebaliknya menurut para ahli ada penentang upah minimum lebih tinggi dapat berpotensi meningkatnya pengangguran dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang mana pada akhirnya dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja Mankiw (2007) Sedangkan penelitian Sumarsono (2003) hasilnya menjelaskan tingkat upah minimum di suatu daerah mengalami kenaikan, maka mengakibatkan tingkat konsumsi penduduk tinggi dan semakin meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat serta PDRB Perkapita meningkat. kenaikan upah minimum seharusnya diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang terampil sehingga perusahaan dapat meningkatkan produksinya (*output*) perusahaan secara inovasi.

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap PDRB perkapita

Hasil penelitian ini menjelaskan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Yang artinya di provinsi jambi setiap perubahan PAD sebesar 1 persen dapat menurunkan PDRB perkapita. Pemerintah daerah dalam hal ini perlu adanya optimalisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi serta pengelolaan kekayaan di daerah, supaya Pemprov dapat menggali berapa besar potensi unggulan atau sektor unggulan di suatu daerah yang dapat meningkatkan PDRB perkapita. Dilihat dari hasil penelitian ini kemampuan wilayah provinsi jambi masih menurun dalam perolehan pendapatan asli daerah dan masih ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Secara teori semakin tinggi PAD maka akan menambah dana pemerintah provinsi jambi yang dapat digunakan untuk membangun fasilitas pelayanan publik di daerah tersebut. Dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Prativi et al (2020) dan Saskia & Yusnida (2022), bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita. Berdasarkan hasil penelitian nya menyatakan semakin meningkatnya PAD maka PDRB Perkapita juga meningkat.

Pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB perkapita.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil negatif, yang artinya setiap pertumbuhan Tenaga kerja sebesar 1% maka akan terjadi penurunan PDRB Perkapita. berdasarkan *marginal productivity of*

Labor mengalami penurunan yang berakibat setiap penambahan tenaga kerja di dalam setiap proses produksi akan mengalami penurunan produksi. Penambahan TK yang semakin bertambah tidak mampu menambah produktivitas sehingga masih rendahnya skill yang tidak sesuai dengan keahlian (skill) dan bidang pendidikan. Penelitian saya ini sejalan dengan penelitian Utami Ratri Heningtyas (2013) dan Bhinadi (2009) menyatakan bahwa setiap pertumbuhan tenaga kerja 1 persen justru menurunkan PDRB perkapita sebesar 0.07 persen.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB Perkapita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi nilai t-hitung sebesar 3,136 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,26 ($3,136 > 2,26$) dan probabilitas sebesar $0.014 < 5\%$, artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita atau menerima H_0 . Nilai koefisien sebesar 0,003 menunjukkan hasil positif, dimana pada saat perubahan Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka akan terjadi penambahan PDRB Perkapita sebesar 0,003 persen. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu komponen peningkatan kesejahteraan masyarakat diukur oleh PDRB perkapita. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB tersebut mengalami kemajuan pembangunan dalam perekonomiannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hasbi et al (2019) yang menyatakan semakin meningkatnya Pertumbuhan ekonomi maka PDRB Perkapita juga meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel upah minimum (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita, variabel pendapatan asli daerah (X_2) secara parsial tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, variabel tenaga kerja (X_3) secara parsial tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PDRB perkapita, variabel pertumbuhan ekonomi (X_4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita.
2. Hasil Uji ANOVA atau F statistik atau pengujian secara simultan didapat nilai f-hitung sebesar 382.989 dengan probabilitas 0,000. Yang mana f-tabel sebesar 0,000 dengan $\alpha = 5$ persen. Dengan demikian f-hitung $>$ dari f-tabel atau dengan kata lain H_0 ditolak dan menerima H_a , dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent yaitu upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent yaitu PDRB perkapita. Dengan nilai besarnya $R\text{-squared} = 0.995$ yang berarti bahwa 99,5 persen variabel PDRB perkapita mampu menjelaskan oleh variabel independent upah minimum, pendapatan asli daerah, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya 5 persen dijelaskan oleh variabel diluar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhinadi, A. 2009. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa dengan Luar Jawa. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(1), 39–48. <https://doi.org/10.20885/ejem.v8i1.638>
- Halim, A. 2004. *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Hasbi, A. R., Dahri, A., & Salju, S. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pendapatan Perkapita Di Kabupaten Luwu Timur. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.35906/je001.v8i1.332>
- Mankiw, G. 2007. *Makroekonomi*, Edisi 6. Erlangga.
- Prativi, S. A. A. S. I., Nyoman, Y. N., & A.A.I.N, M. 2020. the Effect of Locally-Generated Revenue, Investment, and Education on Labor Absorption and Per Capita Income in Regencies / Cities of Bali Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 99(3), 103–110.
- Saskia, N. S., & Yusnida. 2022. Pengaruh Tenaga Kerja, UMP Dan PAD Terhadap PDRB Per Kapita Di Wilayah Sumatera 2010-2020. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 54–68.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Todaro, M. P. 1998. *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Issue v. 2. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2012. *Economic Development*. Pearson.
- Utami Ratri Heningtyas. 2013. Pengaruh tenaga kerja, upah minimum regional (UMR), pendapatan

Etik Winarni et al., *Analisis Pengaruh Upah Minimum, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap PDRB Perkapita Provinsi Jambi*

asli daerah (PAD) terhadap PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Kawasan Kedungsepur (Kendal Demak Ungaran Semarang Grobogan Salatiga).

Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.